

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tentang perencanaan konseling pastoral terhadap anak yang memiliki orang tua sambung melalui empat tahap. Pertama tahap menciptakan hubungan kepercayaan, menunjukkan bahwa konseli memiliki sikap percaya kepada konselor. Tahap kedua mengumpulkan data (*anamnesa*), didapatkan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi komunikasi anak dengan orang tua yaitu aspek sosial, aspek emosional, aspek spiritual. Tahap ketiga menyimpulkan sumber masalah (*diagnosa*) konseli mengalami permasalahan komunikasi dengan ayah sambungnya, berkaitan dengan aspek sosial yaitu tidak adanya keterlibatan dan peran-peran orang tua sambung dan aspek emosional yang ada dalam diri konseli. Tahap keempat membuat rencana tindakan yaitu merumuskan tujuan konseling dan perancangan layanan konseling.

Dalam perencanaan konseling pastoral, menggunakan pendekatan *client center* dengan menekankan sikap-sikap konselor dan menggunakan teknik *streng bombardment*. Ini menunjukkan bahwa konseling pastoral difokuskan pada membantu konseli untuk mampu berkomunikasi dengan memperhatikan aspek emosional dan sosial anak.

B. SARAN

1. Disarankan kepada kepada IAKN Toraja untuk tetap memperlengkapi mahasiswa sebagai calon-calon pelayan dalam gereja maupun di lingkungan masyarakat, sehingga mampu menyalurkan berbagai ilmu yang telah tertanam dalam diri mereka.
2. Anak sebaiknya mengubah stereotip tentang anak sambung, memahami bahwa orang tua sambung memiliki hak dan kewajiban yang sama seperti orang tua kandung yang berperan penting dalam membentuk kehidupan anak dan perlu menerima orang tua sambung secara penuh.
3. Orang tua perlu menyadari posisinya bahwa dia memiliki hak dan kewajiban sama seperti orang tua kandung. Orang tua sambung perlu memberikan perhatian dan dukungan emosional. Ini dapat mencakup memberikan cinta dan memastikan bahwa anak merasa dihargai. Orang tua sambung juga dapat bertindak sebagai mentor, membantu mengembangkan keterampilan, minat dan aspirasi anak.